

BAB I

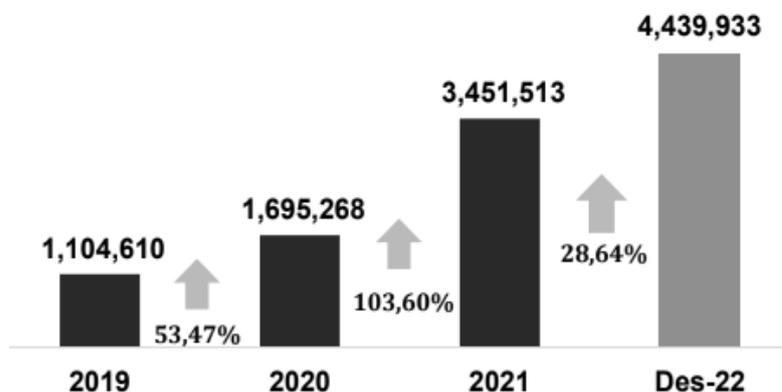
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman penduduk Indonesia mengenai instrumen investasi semakin meningkat. Menurut Prasada & Pangestuti (2022) investasi merujuk pada aktivitas penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh imbal hasil di masa depan. Pasar modal menjadi salah sebagian opsi alternatif investasi yang dapat dipertimbangkan. Beragam instrumen keuangan dalam pasar modal tersedia yang juga dapat diperdagangkan dalam jangka panjang. Kehadiran pasar modal menjadi faktor krusial bagi perekonomian suatu negara, karena dapat mencerminkan stabilitas atau ketidakstabilan perekonomian negara tersebut.

Pada bulan Desember 2022, dari data yang telah dihimpun oleh Kustodian Efek Indonesia, terdapat catatan bahwa jumlah total investor didalam pasar modal Indonesia sudah berada di angka 10 juta orang (KSEI, 2022). Jumlah ini mencakup para investor yang telah terdaftar dalam *Single Investor Identification* (SID), yang mencapai angka 10.311.152. Dari jumlah tersebut, mayoritas investor adalah lokal, sebanyak 99,78%. Selama periode tersebut, terjadi peningkatan signifikan angka investor pada ujung periode 2021 sebesar 7.489.337 atau sebanyak 37,68%, kemudian naik hingga 10.311.152 investor diakhir Desember tahun 2022. Berdasarkan *press release* yang dikeluarkan oleh KSEI menyatakan telah mencapai sebanyak 4 juta jumlah investor saham dipasar modal dalam negeri. Hingga akhir bulan Desember 2022, KSEI mencatat bahwa jumlah investor saham mencapai 4.439.933, dimana 99,77% merupakan *single* investor lokal. Hal ini tercantum pada gambar 1 yang menunjukkan peningkatan data investor saham.

Gambar 1. Jumlah Investor Saham di Indonesia Periode 2019 – 2022



Sumber: *ksei.co.id*

Pada gambar tersebut menunjukkan pertumbuhan data investor saham dari 2019 – Desember 2022. Periode 2019 menuju 2020 pertumbuhan naik sebesar 53,47% menjadi 1.695.268 investor saham di tahun 2020, kemudian pertumbuhan hampir 2 kali lipat dengan kenaikan 103,60% di tahun 2021 mencapai 3.451.513 investor saham, dan di akhir tahun 2022 terdapat kenaikan sebanyak 28,64% menjadi 4.439.933 investor saham.

Data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan investor saham setiap tahun selalu mengalami kenaikan, fenomena ini secara pasti mempengaruhi seleksi saham yang diinginkan oleh investor berdasarkan sektor atau indeks tertentu yang dapat membantu mereka mencapai target profitabilitas. Dengan hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan dukungan bagi investor dengan menyediakan informasi atau berita yang relevan mengenai jenis saham yang tersedia dan juga indeks yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi. Di Bursa Efek Indonesia, umumnya investor menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan rerata pergerakan harga saham dan informasi terkait perkembangan emiten yang dapat diperoleh oleh investor. Selain IHSG, terdapat beberapa indeks yang merupakan hasil pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu LQ 45, IDX 80, IDX High Dividen 20, Indeks SRI-KEHATI, IDX 30, ISSI, JII, IDX ENERGY, IDX BASIC, IDX FINANCE, dan indeks lainnya.

Terletak dalam posisi strategis dalam hal geografis serta berada dalam persimpangan dua benua dan dua samudra, sehingga menyebabkan Indonesia

memiliki berlimpahnya sumber daya alam, termasuk di sektor energi. Keberadaan sektor energi ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan penerimaan negara, terutama terkait dengan investasi dalam penanaman modal di pasar saham (Artiani & Sari, 2019). Dari sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) berdasarkan data Kementerian ESDM RI (2022) periode 2021 berada di angka Rp.189,2 triliun, melebihi target sebesar Rp.121,2 triliun atau sekitar 156%. Sementara itu, pencapaian investasi mencapai US\$28,2 miliar, mengalami peningkatan sebesar 107% dibandingkan dengan tahun 2020. Tingkat indeks harga saham sektoral pada sektor energi merupakan sektor yang mempunyai harga yang besar. Menurut *signalling theory* Indeks Harga Saham biasanya digunakan investor untuk membaca pergerakan harga saham. Hal ini tercantum pada Gambar 2 yang menunjukkan pergerakan harga saham sektor energi.

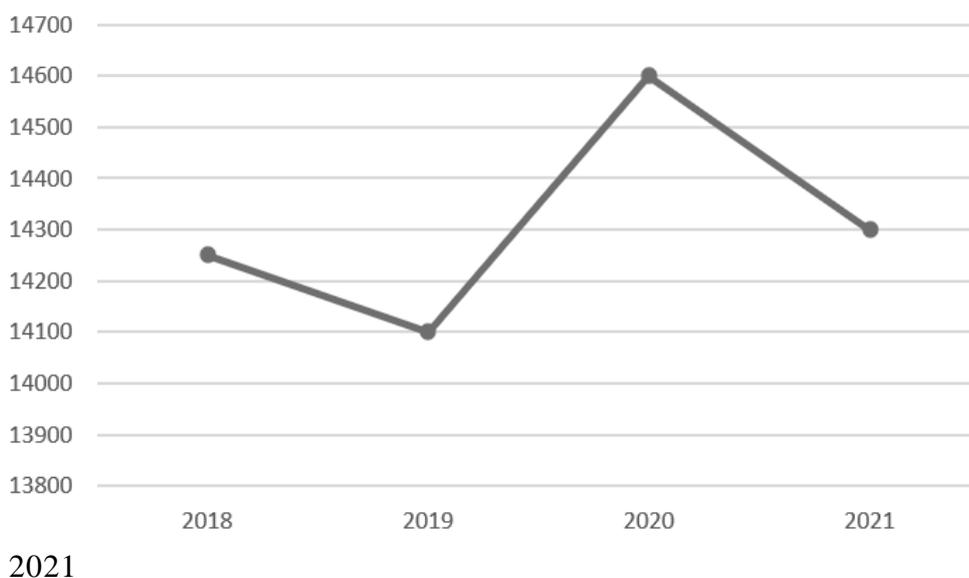
Gambar 2. Grafik Indeks Harga Saham Sektor Energi Periode 2018-2021



Sumber: Investing.com

Grafik tersebut memvisualisasikan fluktuasi perubahan harga pada saham sektor energi pada periode 2018 sampai dengan 2021. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan pergerakan harga saham dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada grafik tahun 2018 terlihat indeks tertinggi mencapai 2.172 poin pada bulan Juli. Sedangkan indeks harga saham pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan, hingga indeks terendah berada di angka 1.047. Pergerakan harga saham yang menurun disebabkan karena dunia dihadapkan dengan pandemi yang mengakibatkan perekonomian terganggu, tak terkecuali sektor energi. Terdapat korelasi antara fluktuasi nilai tukar Rupiah/US Dollar dengan pergerakan indeks saham.

Gambar 3. Diagram Pergerakan nilai tukar Rupiah/US Dollar Periode 2018-



Sumber: Bank Indonesia

Grafik tersebut memperlihatkan pergerakan nilai tukar tahun 2018 hingga tahun 2021 cenderung fluktuatif. Tahun 2020 nilai tukar rupiah melemah di angka Rp 14.600,00 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai Rupiah/US Dollar menguat hingga berada di harga Rp 14.100,00 saat periode 2019. Selama tahun 2019, terdapat peningkatan pergerakan harga saham yang lebih signifikan jika dibandingkan perubahan harga saham saat periode waktu 2020. Dibandingkan periode 2020, nilai rupiah justru malah naik saat periode waktu 2021. Akan tetapi, saat akhir periode 2021 pergerakan yang terjadi pada harga

saham mengalami penurunan. Pernyataan tersebut berlawanan dari riset yang sudah dilakukan Istamar et al. (2019) & Hasibuan et al. (2023) dalam kajiannya, disebutkan jika pergerakan harga saham dipengaruhi dan signifikan oleh nilai tukar Rupiah/US Dollar. Sedangkan riset Sukmawati & Nugroho (2023) dan Saputra & Ridhawati (2023) menyatakan pergerakan harga saham emiten tambang di BEI tidak dipengaruhi oleh nilai tukar.

Saat ingin berinvestasi, investor harus memperhatikan keadaan perusahaan dengan mendasarkan pada tingkat keuntungan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba (Wulandari & Badjra, 2019). Hasil riset yang diteliti Inayah et al. (2021) & Muthmainah et al. (2022) mengatakan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif pada pergerakan harga saham. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan profitabilitas perusahaan berdampak pada peningkatan harga saham, menunjukkan korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Namun studi berbeda ditunjukkan Fitriyani (2022) dan Sari & Wuryani (2022) menyebutkan jika profitabilitas tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Bukti tersebut menunjukkan jika tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak memberikan pengaruh pada fluktuasi harga saham emiten tersebut, baik saat mengalami kenaikan maupun penurunan.

Sebagai salah satu acuan bagi investor, struktur modal perusahaan menjadi perhatian penting. Penggambaran pendanaan melalui struktur modal perusahaan antara jumlah ekuitas/modal itu sendiri yang dimiliki perusahaan atau bersumber dari utang. Peran yang krusial ditempati struktur modal bagi perusahaan karena dapat berdampak secara langsung pada kondisi keuangan perusahaan dan hal ini akan mempengaruhi harga saham emiten itu sendiri pada akhirnya (Silalahi et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga & Fitria (2023) menunjukkan jika ditemukan hubungan yang positif pada struktur modal & harga saham emiten. Perbedaan temuan ini tentu kontras pada studi yang telah dilaksanakan tempo hari oleh Karina & Sulistiyo (2022), berpendapat jika harga saham emiten tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Selain itu, studi lainnya yang juga telah dijalankan (Sekartiani et al., 2022)

menyatakan terdapat hubungan negatif antara harga saham dan juga struktur modal.

Didasarkan oleh adanya fenomena & perbedaan temuan studi yang terjadi di masa lampau, serta terdapat kekosongan penelitian (*gap research*), penulis pun akhirnya terdorong untuk menjalankan suatu riset yang diberi judul '**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi**'.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu kepada konteks diatas, maka masalah riset ini diformulasikan demikian:

1. Apa benar bahwa terdapat pengaruh nilai tukar Rupiah/US Dollar terhadap harga saham perusahaan energi?
2. Apa benar bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan energi?
3. Apa benar bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan energi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada formulasi permasalahan yang sudah dijelaskan, tujuannya dari riset ini ialah:

1. Untuk mengonfirmasi tingkat berpengaruhnya nilai tukar Rupiah/US Dollar terhadap harga saham perusahaan energi.
2. Untuk mengonfirmasi tingkat berpengaruhnya profitabilitas terhadap harga saham perusahaan energi.
3. Untuk mengonfirmasi tingkat berpengaruhnya struktur modal terhadap harga saham perusahaan energi.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penulis menyusun laporan ini berharap agar riset yang telah dilakukan dapat memberikan faedah dari sisi praktis dan juga teoritis kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Dengan disusunnya riset yang telah dijalankan, harapannya dapat menjadi sebuah sumbangsih untuk perkembangan bidang ilmu manajemen keuangan, serta memberikan wawasan tentang pengaruh nilai tukar US Dollar, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham sektor energi. Penelitian ini juga berpotensi menjadi referensi yang relevan untuk penelitian masa depan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi pihak Manajerial

Dengan memperhitungkan dampak faktor-faktor variabel nilai tukar, profitabilitas, & struktur modal pada harga saham emiten energi, riset ini diharapkan bisa membantu manajer dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi bisnis mereka.

b. Bagi pihak Investoran

Riset yang telah dijalankan dapat memberi panduan untuk investor ketika ingin menentukan harga saham emiten. Dengan demikian, investor dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh pada harga saham perusahaan, sehingga mengurangi risiko pembelian saham dengan harga yang terlalu tinggi.